

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, tanaman jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman pangan terpenting kedua setelah padi. Jagung banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku pakan ternak dan sebagai bahan baku industri. Dengan adanya perkembangan teknologi pemuliaan tanaman yang semakin maju, maka telah banyak dilepas berbagai jenis varietas unggul jagung. Jenis jagung yang kini banyak digemari sebagai bahan pangan adalah jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Hal ini disebabkan karena jagung manis memiliki kelebihan terhadap rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa. Selain itu, umur produksinya lebih genjah, sehingga sangat menguntungkan dari segi ekonomi bahkan dari segi kesehatan sangat baik karena mengandung lemak yang rendah, kolesterol rendah, tanpa zat aditif, serat tinggi, karbohidrat tinggi, vitamin tinggi dan mengandung gula yang aman bagi penderita diabetes (Palungkun dan Asiani, 2004). Kandungan gizi yang terkandung didalam 100 g jagung manis yaitu energi 96 cal, protein 3,5 g, lemak 1 g, karbohidrat 22,8 g, kalsium 3 mg, fosfor 111 mg, besi 0,7 mg, vitamin A 400 SI, Vitamin B 0,15 mg, vitamin C 12 mg dan air 72,7 g (Iskandar, 2008).

Jagung manis telah lama dikenal bangsa Indian, Amerika. Hal ini terbukti ketika tahun 1779, Suliver melakukan ekspedisi melawan suku Indian. Dalam perjalanannya melalui sungai Susquehenua, ia menemukan

ladang jagung manis. Pada tahun 1832, jagung manis telah banyak ditanam di Amerika dan sampai tahun 1866 telah ada 16 varietas. Di Indonesia, jagung manis dikenal dalam kemasan kaleng hasil impor. Sekitar tahun 1980-an, barulah tanaman jagung manis dikenal secara komersil dalam skala kecil. Dengan berkembangnya toko-toko dan swalayan yang menampung jagung manis, tanaman ini mulai diusahakan secara meluas (Palungun dan Asiani, 2004).

Rata-rata produksi jagung manis di Indonesia ialah 4,45 ton tongkol segar/ha (BPS, 2011). Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang tentunya disertai dengan meningkatnya kebutuhan bahan pangan, maka perlu dipikirkan cara untuk melipat gandakan hasil pertanian tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi dan kualitas tanaman jagung manis adalah dengan pemupukan. Pemupukan perlu dilakukan karena unsur hara dalam tanah tidak mencukupi bagi tanaman untuk menghasilkan produksi yang optimal. Pemberian pupuk selain dapat meningkatkan hasil panen jagung secara kuantitatif, juga dapat meningkatkan kualitas hasilnya. Persediaan unsur hara yang cukup pada setiap fase pertumbuhan merupakan syarat yang mutlak untuk pertumbuhan yang baik (Warisno, 2004).

Pupuk yang sudah dikenal ada 2 jenis yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk anorganik adalah pupuk sintetis yang dibuat oleh industri atau pabrik, sedangkan pupuk organik adalah yang berasal dari bahan-